

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peserta didik kelas I, II, dan III merupakan subjek didik yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Usia mereka berada pada rentangan usia 6 sampai 9 tahun. Hampir semua aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emotional Quotients*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) sedang bertumbuh dan berkembang pada fase ini<sup>1</sup>. Biasanya tingkat perkembangan pada anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung<sup>2</sup>.

Pendidikan menjadi sorotan penting sebuah negara, karena berkembang dan majunya sebuah negara dapat diukur dari indeks pengembangan manusianya, dan itu diperoleh melalui proses pendidikan<sup>3</sup>. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah formal yang sangat potensial untuk dimulai dan dikembangkannya pola berpikir kritis. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjadikan peserta didik yang ada di sekolah tersebut menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara<sup>4</sup>. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Palupi, Intan Diyah Retno, "Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, No.1 (Maret, 2020), 127-134.

<sup>2</sup> Magdalena, I., E. A. Rachma, A. Khaeroni, and N. A. Hilmaniyah, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah SDN Batu Jaya Belendung". *EDISI*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2020), pp. 177-91.

<sup>3</sup> Maman, et al, "Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No.1, (Juni, 2021): 255-266.

<sup>4</sup> Novauli, Feralys, "Teacher competence in improving learning achievement in state junior high schools in banda aceh city." *J. Educ. Adm. Postgrad. Syiah Kuala Univ*, Vol.3, No. 1, (2015), 45-67.

itu pengukuran (*Higher Order Thinking Skills*) HOTS perlu dilakukan dengan baik di jenjang ini<sup>5</sup>.

Peserta didik yang berada di kelas awal SD adalah peserta didik yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas rendah (kelas I, II dan III) SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya<sup>6</sup>. Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik di sekolah dasar terutama pada kelas rendah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Aprilia, Septi, dan Dewi Tryanasari, "Evaluasi Berbasis High Order Thingking Skills dalam Pembelajaran Tematik Di SD Kelas Tinggi," *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, (Oktober, 2018), 149-154.

<sup>6</sup> Fajrin, L., dan M. Maemonah, "Analisis Buku Ajar IPS untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berbasis HOTS pada Anak Usia Dasar". *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2020), 55-66.

<sup>7</sup> Setiawati, Lis, "Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, No.1 (Maret, 2015), 65-73.

Berbeda dengan pembelajaran yang terjadi yakni, pendidikan yang dilakukan masih kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)<sup>8</sup>. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar siswa yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar bagi mereka. Menurut Suryosubroto dalam Novitasari, pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Namun saat ini, pelaksanaan pembelajaran di SD kelas III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran (2x35 menit), IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang berkembangnya peserta didik untuk berpikir holistik dan membuat peserta didik merasa kesulitan<sup>9</sup>. Selama ini masih banyak digunakan paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan

---

<sup>8</sup> Abdiyah, Lathifah, dan Subiyantoro Subiyantoro, "Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.5, No.2 (Agustus, 2021), 127-136.

<sup>9</sup> Suwardi, "Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik melalui workshop." *JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, Vol. 1, No. 1, (Mei, 2021), 1-19.

peran pendidik (guru) dan belum banyak memberikan peran yang lebih besar kepada peserta didik.

Pada tingkatan pendidikan dasar, pendidik memiliki beberapa peran yakni sebagai guru kelas, wali kelas dan sebagai guru mata pelajaran. Guru kelas merupakan pendidik yang menjalankan tugas profesionalnya pada tingkatan pendidikan dasar MI/SD, yang melakukan proses pembelajaran tematik dengan muatan Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika hingga Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru<sup>10</sup>. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 157 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan<sup>11</sup>.

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Ningsih, Sri Yunimar, dan Nurhafizah Nurhafizah, "Konsep Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 1 (April, 2019), 694-703.

<sup>11</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dalam kurikulum 2013, ada tiga fokus pengembangan kurikulum, yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013, dideskripsikan adanya empat elemen perubahan dalam standar penilaian pendidikan, yaitu: 1. Penilaian berbasis kompetensi; 2. Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil); 3. Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 4. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian dan penilaian mandiri oleh siswa<sup>12</sup>.

Evaluasi dan pembelajaran sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan baik dalam waktu dan tujuannya. Waktu pembelajaran berlangsung, maka guru dapat melakukan penilaian terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pembelajaran dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan alternatif untuk berubah menjadi lebih baik kedepannya.

Namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, di sekolah belum berjalan dengan baik, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesalahan yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan semester dan akhir semester. Akibatnya yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya.

Selain itu salah satu faktor lainnya yang ditemukan di SDN 10 Pandeglang ialah, dalam mengevaluasi pembelajaran tematik yang melibatkan

---

<sup>12</sup> Farida, Ida, "*Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional*." (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

beberapa mata pelajaran menjadi kendala kesulitan guru, karena penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsial sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan pada kurikulum KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan sehingga guru masih belum bisa *move on* dengan teknik atau metode penilaian di kurikulum KTSP.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan dan pengajaran yang hendak dicapai<sup>13</sup>. Namun pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini lebih banyak berfokus pada penguasaan atas isi buku teks. Selain hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran, potensi peserta didik kurang diberdayakan sehingga sebagian besar belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Berdasarkan penelitian dijumpai bahwa pada tahap evaluasi sebagian besar guru SD melakukan penilaian secara terpisah, artinya guru telah mengembalikan aspek penilaian ke dalam masing-masing indikator mata pelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan berorientasi kepada nilai akhir tertulis di raport. Jika penilaian tematik berlangsung, maka guru melakukan penilaian setiap tema, kemudian mengelompokkan pada setiap mata pelajaran, tentu saja untuk mengerjakannya memerlukan waktu yang lama. Sistem perbaikan sering dilakukan apabila nilai ulangan peserta didik rendah. Apabila dalam lingkup tema maka yang diulang juga seluruh tema tersebut, cara ini

---

<sup>13</sup> Mamentu, Mieke D, "*Manajemen Pendidikan Dan Pengajar Pada Sma Negeri Remboken Kabupaten Minahasa.*" IOSR Journal of Research Method in Education, Vol. 9, No. 5, (September-Oktober, 2019), 1-9.

tidak efisien. Selain itu buku panduan masih terpisah-pisah antar mata pelajaran.

Menurut pemaparan guru permasalahan yang lebih detail yaitu peserta didik sering bertanya saat evaluasi pada guru mengenai mata pelajaran yang sedang diikutinya karena buku yang akan mereka pakai disajikan secara terpisah. Peserta didik akan mengerjakan tugas dengan buku panduan, oleh karena itu mereka bertanya mata pelajaran yang sedang dievaluasikan agar dapat menyesuaikan saat evaluasi pembelajaran berlangsung. Kenyataan mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran di SD kelas III masih terpisah-pisah. Dari permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran tematik oleh guru SD kelas III terkait pengelolaan pembelajaran pada tahap evaluasi. Diharapkan penelitian ini mampu mengubah serta memperbaiki sistem pembelajaran tematik. Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik berbasis HOTS pada Kelas III di SDN 10 Pandeglang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Peserta didik yang baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.
2. Pendidikan yang dilakukan masih kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
3. Selama ini masih banyak digunakan paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran pendidik (guru) dan belum banyak memberikan peran yang lebih besar kepada peserta didik.
4. Evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan semester dan akhir semester.

5. Selama proses pembelajaran, potensi peserta didik kurang diberdayakan sehingga sebagian besar belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu peneliti hanya akan membahas bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sampai pada Penilaian Tengah Semester (PTS) di SDN 10 Pandeglang, yang mencakup: (1) perencanaan pembelajaran tematik berbasis HOTS, (2) pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis HOTS, dan (3) evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SDN 10 Pandeglang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SDN 10 Pandeglang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai salah satu bahan kajian dan informasi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di sekolah SD/MI.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti



Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SDN 10 Pandeglang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS oleh guru di sekolah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengikuti penulisan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematis peneliti membagi beberapa BAB dan SUB BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** yaitu pendahuluan yang terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** yaitu Kajian Teori yang terdiri atas: Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

**BAB III** yaitu Metodologi Penelitian yang terdiri atas: Jenis Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

**BAB IV** Hasil dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Kelas III SDN 10 Pandeglang, Pembahasan Penelitian.

**BAB V** yaitu Penutup yang terdiri atas: Simpulan dan Saran.